

ANALISIS KEKELIRUAN MENULIS TEKS PANTUN PADA SISWA SD KELAS V

Shely Melinda Pratiwi¹, Wahyu Hidayat², Muhammad Rizal Fauzi³

¹ SDN 1 Cipatat, Jl. Raya Cipatat No.79 Bandung Barat

^{2,3} Ikip Siliwangi Bandung, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

¹ shelymelinda21@gmail.com, ² wahyu@ikipsiliwangi.ac.id, ³ fauzi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to describe the errors experienced by students and examine the factors that cause student errors in working on problems in writing rhymes text. The method applied in this research is descriptive qualitative. This research is located at Cipadu SDN 1 class V Odd Semester 2019/2020 Academic Year. The population of this research is all grade V students of SD / MI or equivalent in West Bandung Regency who have learned the material to write pantun texts. The research subjects were all fifth grade students at SDN 1 Cipatat. Data collection techniques by applying research and interview methods. The steps of analysis include data reduction, data presentation and verification. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in marching about writing the pantun text there are errors including: (1) errors of diction understanding, (2) errors in the structure of texts (rhymes), and (3) lack of images. The contributing factors are the students 'lack of understanding of the rules of making rhymes and the lack of students' imagery in finding innovative words to make their rhymes more interesting.

Keywords: Error, Pantun Text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekeliruan yang dialami siswa serta menelaah faktor-faktor penyebab kekeliruan siswa dalam mengerjakan soal pada materi menulis teks pantun. Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Cipatat kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V SD/MI sederajat di Kabupaten Bandung Barat yang sudah mempelajari materi menulis teks pantun. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas V di SDN 1 Cipatat. Teknik pengumpulan data dengan mengaplikasikan metode penelitian dan wawancara. Langkah-langkah analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan soal menulis teks pantun terdapat kekeliruan diantaranya : (1) kekeliruan pemahaman diksi, (2) kekeliruan terhadap struktur teks (rima), dan (3) kurangnya imaji. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang memahami kaidah struktur pembuatan pantun dan kurangnya imaji siswa dalam mencari kata-kata yang inovatif untuk membuat pantunnya menjadi lebih menarik.

Kata Kunci: Kekeliruan, Teks Pantun.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. karenanya mata pembelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD, karena dari situlah diharapkan siswa sanggup menguasai, memahami dan bisa mengimplementasikan keterampilan berbahasa

tersebut, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa mempunyai peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosi siswa. Salah satunya penyokong keberhasilan dalam mempelajari segala mata pelajaran. Pelajaran bahasa diharapkan menolong siswa mengetahui dirinya, tradisinya, dan kultur lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menerapkan bahasanya, dan menerapkan kemampuan analitis dan imajinatif pada dirinya.

Salah satu kemampuan dalam pendidikan bahasa indonesia ialah kemampuan menulis. Yunus (2009:12) menyatakan “menulis merupakan suatu aktivitas penyampaian pesan komunikasi dengan mengaplikasikan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.” Aktivitas menulis merupakan suatu progres penulisan, ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu ada beberapa fase, yaitu prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi. Menulis merupakan suatu kegiatan bahasa yang mengaplikasikan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu berisi rangkaian huruf yang memiliki makna dengan kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Menulis juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa. Pesan ialah suatu isi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Di dalam komunikasi tertulis terdapat empat faktor yang terlibat, di antaranya (1) penulis sebagai pengirim pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Salah satu jenis karya sastra yang bisa digunakan sebagai penunjang kebutuhan menulis pada siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia ialah pantun. Menurut Tarminto (2014:1), “pantun merupakan komponen dari karya sastra Indonesia dalam wujud bahasa verbal ataupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa estetika”. Menulis pantun ialah suatu kecakapan dari seorang pengarang dengan kemampuan atau daya khayalannya untuk mencurahkan pikirannya serta membutuhkan energi kreasi dari pengarangnya dalam mengaplikasikan bahasa atau alternatif kata yang ideal. Pantun ialah ragam karangan berbentuk puisi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, pantun juga merupakan puisi lama yang berhubungan dengan sajak / rima dan irama antara baris dalam bait. Menurut Kosasih (2012:125) pantun merupakan puisi lama yang memiliki ketetapan-ketetapan sebagai berikut : 1) terdiri atas empat baris, 2) setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 3) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi, 4) pantun mempunyai rima berpola a-b-a-b.

Sebagai karya sastra pantun anak mempunyai karakteristik yang mirip seperti puisi meskipun dalam wujud sederhana. Pantun memiliki beberapa aspek yang mencakup : 1) kesesuaian dengan kriteria pantun, 2) kemenarikan isi pantun, 3) daya imajinasi, 4) ketentuan diksi dan ejaan, 5) kebaharuan tema. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama empat pertemuan di kelas V SDN 1 Cipatat, dalam kompetensi keterampilan menulis teks pantun, kemampuan siswa masih belum optimal. Masih banyak ditemukan kekeliruan-kekeliruan yang dialami siswa saat mengerjakan soal menulis teks pantun. Hal yang demikian, dapat menghambat dalam pembelajaran materi selanjutnya. Melalui proses analisis, kita akan mengetahui penyebab kenapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal teks pantun. Maka dari itu, kita bisa mengembangkan pelajaran bahasa indonesia menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian bermaksud untuk mengadakan penelitian yang deng judul “ANALISIS KEKELIRUAN MENULIS TEKS PANTUN PADA SISWA SD KELAS V” dalam materi menulis teks pantun di kelas V (lima) SDN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat untuk mendeskripsikan kekeliruan-kekeliruan siswa

dalam menulis teks pantun serta menganalisis unsur-unsur penyebab terjadinya kekeliruan tersebut.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Cipatat, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif. Sugiyono (2015) yang menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang diaplikasikan untuk meneliti keadaan obyek yang alamiah, di mana penulis ialah sebagai instrument kunci. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data hasil penelitian tertulis seputar soal menulis teks pantun dan hasil wawancara (dipilih menurut tipe kekeliruan yang dikerjakan pada penelitian tertulis). Subyek penelitian ini yakni siswa kelas V SDN 1 Cipatat yang berjumlah 32 orang, pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti menganalisis tiga tipe kekeliruan dalam kaidah kebahasaan di antaranya adalah kurangnya pemahaman diksi, kekeliruan pada struktur teks (rima), dan kurangnya imajinasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengaplikasikan penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diaplikasikan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan penelitian materi menulis teks pantun di kelas V yang berjumlah 32 orang. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil penyelesaian menulis teks pantun dari siswa kelas V SDN 1 Cipatat.

HASIL

Kekeliruan Pemahaman Diksi

Kekeliruan seperti ini dapat terjadi sebab siswa belum memahami tentang kaidah kebahasaan dalam teks pantun sehingga siswa kebingungan dalam memilih kosa kata. Menurut Khoirunisa (2017) diksi dapat diartikan sebagai alternatif kata yang pas dan serasi dalam pengaplikasiannya untuk menyatakan gagasan sehingga didapatkan efek tertentu seperti yang diinginkan. Berikut letak kekeliruan pada jawaban salah seorang siswa yang terdapat pada soal nomor 1.

Soal No.1

Perhatikan pantun yang rumpang di bawah ini !

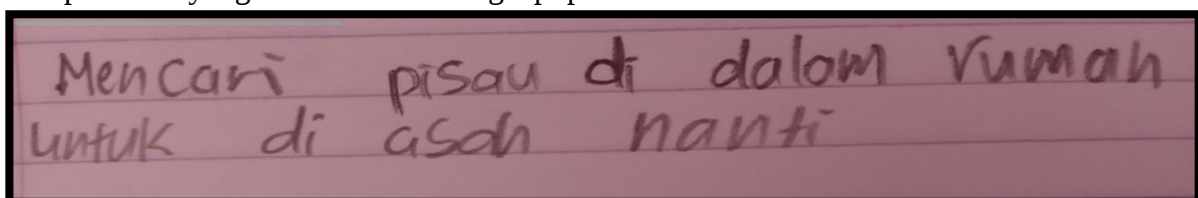
Kalau ada jarum yang patah

Jangan disimpan di dalam peti

....

...

Komponen isi yang ideal untuk melengkapi pantun di atas ialah . . .



P : “Menurut kamu apakah Soal No 1 Susah?”

S1 : “Susah, Bu.”

P : “Kenapa susah?”

S1 : “Terlihat aku masih kebingungan dalam memilih kata untuk melengkapi

- pantun tersebut”.
- P : “Lalu bagaimana kamu bisa menjawab soal seperti ini?”
- S1 : “Aku hanya berusaha mencoba, Bu.”

Dari hasil penyelesaian soal siswa pada soal nomor 1, bisa disimpulkan bahwa siswa kurang paham dalam penggunaan kosa kata. Tampak dari hasil wawancara siswa kurang pengetahuan dalam penggunaan kosa kata dan pemilihan kata yang sesuai dengan pantun tersebut, sehingga siswa menulis jawaban asal atau dengan mengerahkan kemampuan yang dia miliki. Maka ini bisa terjadi karena siswa tidak mengerti kaidah kebahasaan atau diksi untuk membuat sebuah pantun.

Kekeliruan Terhadap Struktur Teks (Rima)

Kesulitan yang dialami siswa adalah sulit nya mencari kata agar berirama untuk menyamakan rima pantun tersebut. Sesuai dengan pernyataan Zaidan dkk (1996:71) menyatakan bahwa rima ialah pengulangan bunyi berjeda, baik didalam larik ataupun pada akhir sajak yang berdekatan. Bunyi ini berulang secara terstruktur dan lazimnya terdapat di awal, di tengah atau di baris akhir sajak,. Berikut letak kekeliruan pada jawaban siswa yang terdapat pada soal nomor 4.

Soal No.4

Perhatikan pantun di bawah ini !

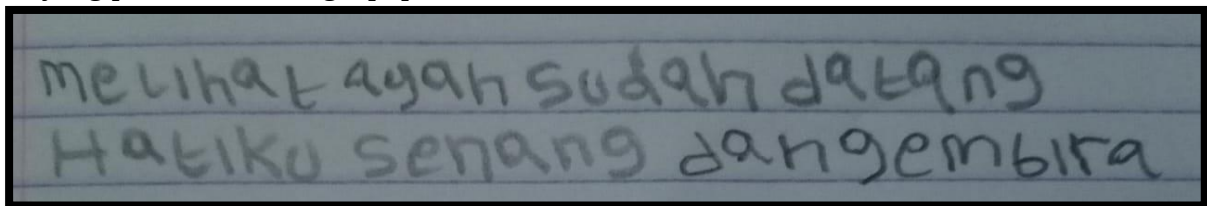
Lihat mentari saat petang

sungguh indah dipandang mata

... ..

... ..

Isi yang pas untuk melengkapi pantun diatas ialah . . .



- P : “Menurutmu apakah soal nomor 4 sulit?”
- S2 : “Lumayan sulit,Bu”.
- P : “Sulitnya gimana”.
- S2 : “Saya kesulitan dalam mencari kata yang huruf akhirannya sama supaya bisa nyambung dengan pantunnya, bu”.
- P : “Lalu bagaimana kamu bisa melengkapi pantun tadi?”
- S2 : “aku ngarang bu, yang penting huruf akhirnya sama dulu walaupun isinya tidak nyambung”.
- P : “Terus kenapa sudah tau tidak nyambung bukan diganti isi pantunnya?”
- S2 : “Karena aku ingin cepat selesai mengerjakan soalnya, bu”.

Hasil dari penyelesaian soal no. 4 siswa tidak bisa menyelaraskan kata pada rima pantun, hal itu menggambarkan bahwa mencari kata-kata dan kata yang huruf akhirnya sama agar pantun berirama menarik memang menjadi kendala siswa, sehingga menulis pantun menjadi keterampilan yang sulit.

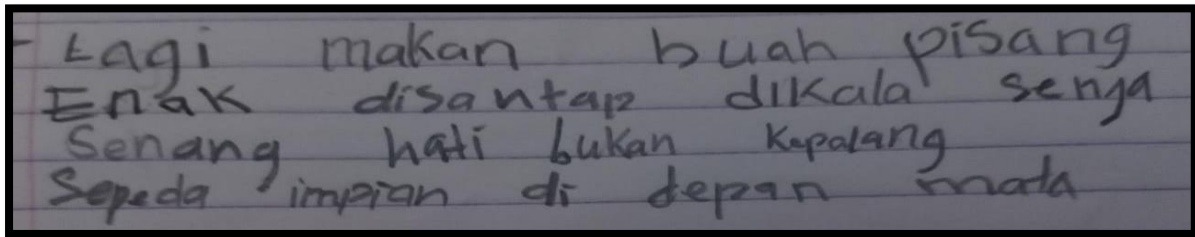
Kurangnya Imaji

Siswa tidak inovatif dalam memilih kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi pantun, sehingga pantun tersebut menjadi kurang menarik bahkan tidak nyambung antara sampiran dan

isi. Menurut Khoirunisa (2017) Imaji atau citraan yang diciptakan dari diksi dan bahasa kiasan dalam pembuatan teks pantun. Pengimajian akan menciptakan ilustrasi yang dihasilkan secara tak langsung oleh pelantun pantun. Oleh karena itu, apa yang ditunjukkan seolah-olah bisa diamati (khayalan secara visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Soal No.5

Faras benar-benar senang, sepeda yang dia impikan selama ini dapat menjadi kenyataan. Sepeda itu, hadiah dari Ibu sebab dia memperoleh peringkat ke 1 di kelas. Buatlah sebuah pantun yang sesuai dengan ilustrasi diatas ialah



- P : "Apakah soal nomor 5 jawabannya sudah tepat?"
 S3 : "Sudah, Bu".
 P : "Bagaimana kamu bisa membuat pantun itu?"
 S3 : "Karena pantunnya terserah aku yang buat asalkan nyambung dengan ilustrasinya, bu."
 P : "Oh gitu ya, tetapi pantunnya nyambung tidak?"
 S3 : "Nyambung,Bu. Namun aku ragu dengan jawabannya".
 P : "Loh kenapa kamu ragu, padahal kamu bisa membuat pantun itu?"
 S3 : "Takut tidak nyambung terus kata-katanya tidak sesuai, bu".

Dari hasil penyelesaian soal no.5 dapat dilihat siswa kurang berinovasi dan berimaji dalam pembuatan teks pantun, meskipun telah digambarkan sebuah ilustrasi pada soal tersebut yang dapat mempermudah siswa untuk mempunyai gambaran yang sesuai dengan pantun yang akan dibuatnya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Pretest Siswa

No	Nama	No Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	S1	8	10	11	12	11	64
2	S2	7	9	13	11	12	61
3	S3	11	12	12	13	12	61
4	S4	13	12	12	10	11	58
5	S5	7	15	15	14	15	74
6	S6	8	12	12	11	12	58
7	S7	11	14	11	13	13	65
8	S8	6	13	13	13	13	66
9	S9	10	11	13	12	13	60
10	S10	11	13	13	13	13	65
11	S11	11	13	12	12	12	60
12	S12	9	12	12	12	14	62
13	S13	6	13	13	12	12	63
14	S14	5	13	13	12	12	63
15	S15	7	13	14	14	13	66

16	S16	8	14	14	14	14	70
17	S17	5	12	12	14	12	64
18	S18	8	13	14	14	14	67
19	S19	10	14	12	11	13	64
20	S20	5	12	12	11	12	61
21	S21	7	14	14	14	12	67
22	S22	7	12	13	14	14	64
23	S23	5	12	12	12	12	60
24	S24	7	11	13	14	14	64
25	S25	6	14	14	14	12	65
26	S26	8	13	14	14	13	69
27	S27	8	14	11	13	14	66
28	S28	8	13	13	13	12	65
29	S29	11	14	14	14	14	70
30	S30	5	13	13	12	13	64
31	S31	11	14	14	12	14	67
32	S32	9	12	13	11	14	61
		258	406	411	405	411	1891
Jumlah							
Rata rata		8,1	12,7	12,8	12,7	12,8	59,1
Presentase		40,3%	63,4%	64,2%	63,2%	64,2%	59,1%

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Nilai Pretes dan Postes

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup Baik
40 – 54	D	Kurang Baik

Tabel 3. Hasil Pretes Tiap Butir Soal Menulis Teks Pantun

Butir Soal	Indikator	SMI	Rata-Rata	Presentase
1	Mengidentifikasi diksi / pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan suatu gagasan	20	8,1	40,3%
2	Mengidentifikasi struktur rima / bunyi pada pantun	20	12,7	63,4%
3	Menjelaskan Imaji yang terkandung dalam pantun	20	12,8	64,2%
4	Menjelaskan arti bahasa kiasan dalam pantun	20	12,7	63,3%
5	Menyebutkan Isi pantun	20	12,8	64,2%

Dari hasil wawancara dengan 32 siswa kelas V di SDN 1 Cipatat dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami struktur dalam membuat teks pantun. Soal no 1 menunjukkan bahwa

40,3% siswa kurang memahami diksi dikarenakan keterbatasan siswa dalam mencari kosa kata yang pantas dengan tema atau rima yang dibuatnya, sehingga siswa kebingungan dalam memilih kata. Soal no 2 menunjukkan 63,4% siswa kesulitan dalam menyelaraskan rima pada pantun, sebab pantun idealnya wajib mempunyai rima yang berima bahkan mempunyai pola a-b-a-b. Maka pantun yang dihasilkan adakalanya tak serasi, siswa lebih memandang pola pada setiap kata yang ada diujung teks pantun. Kemudian dari soal no 3 menunjukkan 64,2% siswa kurang berangan-angan atau berkhayal, sehingga pantun yang diciptakan tak menarik bahkan tak layak dengan tema yang diharapkan. Dari soal no 5 menunjukkan 63,3% siswa tidak bisa menjelaskan arti dari bahasa kiasan dan soal no 5 menunjukkan 64,2% siswa tidak memahami isi dalam pembuatan pantun.

DISKUSI

Berdasarkan analisis data dari hasil penyelesaian soal dan wawancara siswa yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data seputar tipe-tipe kekeliruan siswa dalam menyelesaikan soal pantun. Siswa tidak memahami struktur membuat pantun dikarenakan siswa tidak menguasai konsepnya. Ada banyak kekeliruan ketika siswa diberikan soal pada materi menulis teks pantun, siswa masih terlihat kebingungan sehingga membuat mereka mengisi dengan asal-asalan bahkan tidak sesuai dengan kaidah pembuatan pantun. Siswa mengalami kekeliruan karena pemahaman dalam membuat teks pantun yang masih rendah, sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan (Pranowo, 1996:51) “Bahasa antara adalah bahasa yang diciptakan oleh seseorang yang sedang dalam pengerjaan menguasai bahasa ke dua”. Ciri utama bahasa antara (*interlanguage*) yaitu adanya penyimpangan struktur lahir dalam wujud kekeliruan (*errors*) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terjadi pada tiap-tiap individu yang berupaya menguasai bahasa ke dua. Ellis (dalam Tarigan 1988) beranggapan, analitik kekeliruan berbahasa merupakan suatu prosedur yang diaplikasikan oleh para peneliti dan para guru, yang meliputi pengenalan kekeliruan-kekeliruan itu, pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengklasifikasiannya menurut sebab-sebabnya yang sudah dihipotesiskan, serta penilaian keseriusannya.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis menulis teks pantun pada siswa kelas V SD terdapat beberapa temuan, sehingga bisa ditarik simpulan bahwa kekeliruan-kekeliruan yang dialami siswa dalam memecahkan soal pada materi menulis teks pantun yakni ada 3 tipe kekeliruan: (1) kekeliruan pemahaman diksi, (2) kekeliruan terhadap struktur teks (rima), dan (3) kurangnya imaji. Unsur penyebab terjadinya kekeliruan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah pembuatan struktur pantun sehingga penempatan kosa kata tidak sesuai dengan pantun tersebut. Selain itu kurangnya imaji siswa dalam mencari kata-kata yang inovatif untuk membuat pantunnya menjadi lebih menarik.

Peningkatan keterampilan menulis teks pantun ditunjukkan dengan meningkatnya hasil presentase siswa tuntas. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yakni 70. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada saat pretest yakni 29 orang atau 90,6 %. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM yakni 3 orang atau 9,4 %.

REFERENSI

Abidin, Y. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizki Press.

- Khoirunnisa, R. (2017). Teks Pantun. Tersedia. [Online]: <https://referensisiswa.blogspot.com/2017/01/teks-pantun-pengertian-struktur-isi.html>. Diunduh Pada Tanggal 05 Mei 2020.
- Kosasih, (2012) . Tersedia. [Online] <https://core.ac.uk/download/pdf/35339129.pdf>. Diunduh Pada Tanggal 16 Mei 2020.
- Machmudah & Rosyidi. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Nurhadi & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pranowo, (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan.(1988). .Tersedia. [Online]: http://repository.upi.edu/15757/3/S_JEP_090662_Chapter2.pdf. Diunduh Pada Tanggal 05 Mei 2020.
- Tarminto. (2014). *Kumpulan Pantun Puisi dan Kata-Kata Mutiara*. Surabaya: AS Agency.
- Wahidmurni. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Zaidan, dkk. (1996).Mempelajari Mantra. Tersedia. [Online] : <https://www.dkampus.com/2017/01/mempelajari-mantra-dari-para-ahli/>. Diunduh Pada Tanggal 05 Mei 2020.